

## Analisis Perilaku Penggunaan Masker Wajah di SMKN 3 Banjarmasin dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior*

### *Analysis of the Behavior of Using Face Masks at SMKN 3 Banjarmasin with the Theory of Planned Behavior Approach*

Kristina Wulan Dari <sup>1\*</sup>

Melviani <sup>2</sup>

Rohama <sup>3</sup>

Iwan Yuwindry <sup>4</sup>

Pharmacy Department, Faculty of Health, Sari Mulia University, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email:

[kristinawulan73@gmail.com](mailto:kristinawulan73@gmail.com)

#### Abstrak

Penggunaan masker wajah sudah menjadi bagian dari rutinitas perawatan kulit yang semakin populer, terutama dikalangan remaja, khususnya siswi SMKN 3 Banjarmasin. berbagai alasan mendorong remaja untuk menggunakan masker wajah dengan kesadaran pentingnya merawat kulit tidak hanya dipengaruhi oleh tren kecantikan tetapi juga oleh pemahaman akan manfaat bagi perawatan wajah. Menganalisis perilaku penggunaan masker wajah oleh siswi SMKN 3 Banjarmasin dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 80 siswi yang dipilih menggunakan teknik (*Probability sampling*) data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, termasuk uji normalitas, uji T, dan uji F. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan masker wajah dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Uji T menunjukkan bahwa sikap memiliki t-hitung sebesar 11,433, norma subjektif sebesar 3,050, dan kontrol perilaku sebesar 6,822, yang semuanya lebih besar dari t-tabel (1,990) dengan signifikansi < 0,05. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan masker wajah dengan nilai F-hitung sebesar 19,159. Penggunaan masker wajah oleh siswi SMKN 3 Banjarmasin bukan hanya didasarkan pada kebutuhan perawatan kulit, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap pribadi, norma sosial, serta persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi edukasi remaja dalam memilih dan menggunakan produk perawatan kulit dengan lebih bijak.

#### Kata Kunci:

Kosmetik  
Masker Wajah  
Perilaku  
Remaja  
Theory of Planned Behavior

#### Keywords:

Cosmetic  
Face mask  
Behavior  
Teenager  
Theory of Planned Behavior

#### Abstract

The use of face masks has become part of a skin care routine that is increasingly popular, especially among teenagers, especially SMKN 3 Banjarmasin students. various reasons encourage teenagers to use face masks with the awareness of the importance of skin care not only influenced by beauty trends but also by understanding the benefits of facial care. Analyzing the behavior of using face masks by SMKN 3 Banjarmasin students with the Theory of Planned Behavior (TPB) approach. This research uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 80 students who were selected using the technique (*Probability sampling*) data collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistical tests, including normality tests, T tests, and F tests. Research shows that the behavior of using face masks is influenced by attitudes, subjective norms, and behavior control. The T test showed that the attitude had a t-count of 11.433, a subjective norm of 3.050, and a behavioral control of 6.822, all of which were greater than the t-table (1,990) with significance < 0.05. The F test shows that the three variables simultaneously have a significant effect on the behavior of using face masks with an F-calculated value of 19,159. The use of face masks by SMKN 3 Banjarmasin students is not only based on skin care needs, but also influenced by personal attitudes, social norms, and their perception of ease of use. The results of this study can be a reference for adolescent education in choosing and using skin care products more wisely.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i2.10568>

## PENDAHULUAN

Kosmetik diartikan sebagai bahan atau campuran bahan yang dipakai pada bagian luar tubuh manusia (kulit,

rambut, kuku, bibir, dan organ genital eksternal) atau gigi dan selaput lendir mulut yang berfungsi untuk membersihkan, mewangikan, serta mengubah penampilan, melindungi, menjaga dalam kondisi baik,

atau memperbaiki bau tubuh (Sudjarwo, A., & Kurniawati, 2021).

Masker wajah adalah produk perawatan kulit yang dirancang untuk diterapkan pada wajah dengan tujuan memberikan berbagai manfaat bagi kulit, seperti hidrasi, pembersihan, pengelupasan, atau perawatan khusus sesuai dengan kebutuhan kulit. Masker wajah umumnya mengandung bahan aktif seperti antioksidan, vitamin, mineral, serta ekstrak tumbuhan yang dirancang untuk menargetkan masalah kulit. Diformulasikan untuk memberikan hasil tertentu dan diaplikasikan secara rutin sebagai bagian dari regimen perawatan kulit (Smith, 2020). Penggunaan masker wajah secara rutin dapat membantu meningkatkan penampilan kulit, mengurangi tanda-tanda penuaan, serta memberikan rasa sega dan relaksasi (Budiarti, S., & Kurniawan, 2019). Masker wajah ini dapat dibuat dari bahan alami maupun sintesis dan hadir dalam berbagai bentuk, seperti masker peel-off, sheet mask, dan gel mask (Aisyah, N., & Fitriani, 2020).

Fenomena penggunaan masker wajah di kalangan siswi sekolah mencerminkan perubahan signifikan dalam perilaku perawatan diri di kalangan remaja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Studi yang dilakukan oleh (Kim, J., & Lee, 2020) menunjukkan bahwa remaja lebih cenderung menggunakan produk kosmetik untuk meningkatkan rasa percaya diri dan penampilan mereka di media sosial dan interaksi sehari-hari. Didukung hasil penelitian dalam (Yuli, R., & Renea, 2021) penjualan masker melalui sistem online dan perorangan meningkat sejumlah 400% dibandingkan dengan penjualan konvensional.

Pengaruh penggunaan masker wajah pada kesehatan kulit merupakan perhatian penting (Rahmadani et al., 2021). Mayoritas siswi menyatakan mengalami manfaat positif, seperti kulit yang lebih bersih dan segar berkat penggunaan rutin masker wajah. Meski begitu, ada sedikit siswa yang menghadapi dampak buruk seperti

iritasi dan jerawat. Masalah ini bisa terjadi karena pemakaian produk yang tidak cocok untuk jenis kulit mereka atau zat yang ada dalam produk tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk mengetahui tipe kulit mereka dan memilih produk yang tepat guna menghindari dampak negatif yang tidak diinginkan.

Teori *Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama intensi perilaku, keterbukaan perilaku, dan kontrol perilaku (Karos, V. A., & Widayati, 2022). Teori ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan siswi dalam menggunakan masker wajah.

Dalam penggunaan masker wajah oleh siswi sekolah, intensi perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap positif mereka terhadap manfaat yang dirasakan dari penggunaan masker tersebut. keterbukaan perilaku merujuk pada norma-norma sosial dan keyakinan yang mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam kasus siswi sekolah, keterbukaan perilaku bisa dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya dan harapan sosial. Ketiga, kontrol perilaku merujuk pada persepsi individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan. ini mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan masker wajah dengan benar (Park, S. H., & Yoo, 2021).

Hasil dari penelitian (Hujjah, S., & Siahaan, 2022) menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan sunscreen, hanya 4,8% responden yang memiliki pengetahuan baik, sementara 47,6% memiliki pengetahuan yang cukup baik dan 47,6% dianggap kurang baik. Dalam hal sikap, hanya 3,17% yang menunjukkan sikap yang baik, sedangkan 50,79% memiliki sikap cukup baik, dan 46,03% memiliki sikap yang kurang baik. Dalam hal perilaku, tidak ada responden yang menunjukkan perilaku baik. Sebanyak 30,2% memiliki perilaku yang cukup baik dan 69,8%

memperlihatkan perilaku yang kurang baik terhadap pemakaian sunscreen, salah satu produk kosmetik yang sering digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 siswi kelas XI SMKN 3 Banjarmasin, didapatkan bahwa mereka menggunakan masker wajah. Masker wajah yang digunakan oleh masing-masing siswi tersebut dengan merek yang berbeda-beda. Niat mereka menggunakan masker wajah karena masker wajah sangat penting bagi mereka untuk menjaga kesehatan kulit. Peneliti terdorong mengangkat suatu penelitian yang menjadi fenomena dalam kalangan anak remaja di sekolah mengenai "Analisis Perilaku Penggunaan Masker Wajah di SMKN 3 Banjarmasin dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior*."

## METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan observasional. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswi kelas XI SMKN 3 Banjarmasin, yang dihitung menggunakan rumus slovin berjumlah 80 sampel. Data primer dikumpulkan langsung dari para responden yang berpartisipasi dalam kajian ini. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai dokumen, literatur, serta laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji validitas, dan uji reabilitas. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengolahan data, uji univariat dan uji statistik bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>1. Umur</b>		
16 Tahun	37	46,25 %
17 Tahun	38	47,50 %
18 Tahun	5	6,25 %

<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100 %</b>
<b>2. Merk Masker Wajah</b>		
Emina	34	42,5 %
Nature Republik	6	7,5 %
Nivea	15	18,75 %
Scarlet	10	12,5 %
Scientific	1	1,25 %
The Body Shop	5	6,25%
Wardah	9	11,25 %
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Mayoritas siswi perempuan dari berbagai jurusan di SMKN 3 Banjarmasin melibatkan 80 orang. Berdasarkan dari hasil analisis karakteristik responden berada dalam rentang usia 16 hingga 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan siswi kelas XI yang masih berada dalam fase remaja pertengahan (Amelia et al., 2016).

Dalam hal preferensi penggunaan masker wajah, sebagian besar responden memilih Emina sebagai merek masker yang paling banyak digunakan, dengan 34 orang (42,5%). Merek lainnya yang cukup populer adalah Nivea dengan 15 orang (18,75%), Scarlet dengan 10 orang (12,5%), serta Wardah yang digunakan oleh 9 orang (11,25%). Beberapa merek lain seperti Nature Republic (6 orang atau 7,5%), The Body Shop (5 orang atau 6,25%), dan Scientific (1 orang atau 1,25%) memiliki jumlah pengguna yang lebih sedikit. Dari data ini, terlihat bahwa produk lokal seperti Emina dan Nivea lebih dominan dibandingkan merek luar negeri seperti Nature Republic dan The Body Shop. Penelitian oleh Andriani dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa 74% responden lebih memilih produk perawatan kulit lokal dibandingkan dengan 26% yang memilih produk Korea Selatan. Hal ini mengindikasikan preferensi konsumen terhadap produk yang lebih mudah diakses itu seperti pembelian melalui online produk lokal yang paling banyak diminati (A. M. Dewi, 2018) dan itu membuat harga menjadi lebih terjangkau (Herdiana, 2018) dan murah dibandingkan harga dari offline harga lumayan mahal (Shafitri et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini melibatkan remaja perempuan dari berbagai jurusan siswi kelas XI SMKN 3 Banjarmasin, dengan mayoritas berasal dari jurusan Multimedia, Akuntansi, dan Perhotelan. Data juga menunjukkan bahwa dalam hal perawatan kulit, Emina menjadi merek masker wajah yang paling populer di kalangan responden.

### Distribusi Frekuensi

**Tabel II.** Perilaku Penggunaan (Y)

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Perilaku Penggunaan</b>		
Kurang	18	22,5 %
Cukup	46	57,5 %
Baik	16	20,0 %
Total	80	100 %

Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel III.** Sikap (X1)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Sikap</b>		
Kurang	28	35,0 %
Cukup	41	51,25 %
Baik	11	13,75 %
Total	80	100 %

Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel IV.** Norma Subjektif (X2)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Norma Subjektif</b>		
Kurang	27	33,75 %
Cukup	40	50,0 %
Baik	13	16,25 %
Total	80	100 %

Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel V.** Kontrol Perilaku Persepsi (X3)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Kontrol Perilaku Persepsi</b>		
Kurang	16	20 %
Cukup	51	63,8 %
Baik	13	16,3 %
Total	80	100 %

Sumber: Data Primer, 2025

### Hasil Analisis Bivariat

#### Uji Normalitas

**Tabel VI.** Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	Df	Sig.
Sikap (X1)	.984	80	.394
Norma (X2)	.980	80	.251
Kontrol Prilaku (X3)	.975	80	.118
Perilaku Penggunaan (Y)	.974	80	.100

Sumber: SPSS, 2025

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

**Tabel VII.** Hasil Uji T

Model	Variabel	Standart Error	T hitung	T tabel	Signifikan
1	Sikap (X1)	1,000	11,433	1,990	0,000
2	Norma Subjektif (X2)	0,102	3,050	1,990	0,003
3	Kontrol Prilaku (X3)	0,094	6,822	1,990	0,000

Sumber: SPSS, 2025

Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam tabel yang ditampilkan, uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan bahwa jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai statistik Shapiro-Wilk untuk variabel Sikap (X1) adalah 0,984 dengan p-value (Sig.) sebesar 0,394. Karena nilai Sig. > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel sikap mengikuti distribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Untuk variabel Norma (X2), nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.980, dengan p-value (Sig.) sebesar 0.251. Karena nilai Sig. > 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, distribusi data pada variabel Norma memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam analisis statistik yang mensyaratkan distribusi normal.

Pada variabel Kontrol Perilaku (X3), hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0.975 dengan p-value (Sig.) 0.118. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05, data untuk variabel ini berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa variabel Kontrol Perilaku memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan metode statistik parametrik.

Untuk hasil uji normalitas variabel Perilaku Penggunaan (Y), nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0.974 dan p-value (Sig.) 0.100. Dengan nilai Sig. lebih dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, variabel ini memenuhi asumsi normalitas dan cocok untuk dianalisis menggunakan metode statistik yang bergantung pada asumsi distribusi normal.

Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Mengingat bahwa uji Shapiro-Wilk lebih disarankan untuk sampel kecil hingga sedang, kita dapat menyimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Maka, asumsi normalitas terpenuhi, memungkinkan analisis lanjutan menggunakan metode statistik parametrik.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel VIII.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	F hitung	F tabel	Sig.
Regression	209.274	3	19.159	2.72	.000 <sup>b</sup>
Residual	276.713	76			
Total	485.988	79			

Sumber: SPSS, 2025

Menurut hasil dari Tabel 8 terkait Uji F untuk Variabel Sikap (X1), Norma (X2), dan Kontrol Perilaku (X3), diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,159, yang melebihi F tabel sebesar 2,72, serta nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa model regresi tersebut secara keseluruhan signifikan. Ini berarti bahwa sikap, norma, dan kontrol perilaku secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku pengguna. Dalam penelitian oleh Suarjana (2018), ditemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan pada niat penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dianggap signifikan secara simultan.

Dalam penelitian ini bahwa ketiga variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Ini mempengaruhi perilaku penggunaan masker wajah dan ketiga variabel ini merupakan komponen utama dari *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2022). Menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis yang membentuk niat untuk membentuk atau mendorong seseorang untuk menggunakan produk tersebut.

Penggunaan produk perawatan kulit, termasuk masker wajah, makin digemari di kalangan remaja, khususnya di sekolah menengah kejuruan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari perilaku ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang didirikan oleh Icek Ajzen. TPB mengemukakan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor penting: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor ini sangat berperan dalam

membentuk kebiasaan penggunaan skincare pada remaja (Ariningsih & Sundari, 2024).

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan penggunaan masker wajah di kalangan pelajar SMKN 3 Banjarmasin, pihak sekolah dan industri skincare dapat menyusun strategi dan pendekatan pemasaran yang lebih efektif. Program literasi kecantikan yang menyoroti pentingnya memilih produk yang aman dan sesuai dengan tipe kulit dapat membantu remaja perempuan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait perawatan kulit mereka. Selain itu, mendapatkan wawasan tentang pengaruh sosial dan kemudahan akses dapat membantu produsen dalam merancang produk yang lebih cocok bagi kebutuhan remaja.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif berperan signifikan dalam perbuatan penggunaan masker wajah di kalangan pelajar putri SMKN 3 Banjarmasin. Artinya, keputusan seseorang untuk memakai masker wajah tidak hanya berasal dari pandangan pribadinya, tetapi juga dipengaruhi oleh pendapat teman, keluarga, dan tren kecantikan. Menurut saya, fenomena ini cukup normal mengingat remaja merupakan kelompok yang kerap mengikuti tren dan mudah terkena pengaruh lingkungan sekitar.

Selanjutnya, hasil penelitian juga mengungkap bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan memengaruhi perilaku penggunaan masker wajah. Ini menandakan bahwa semakin mudah seseorang mendapatkan produk dan semakin yakin ia bisa memakainya dengan benar, maka semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan masker wajah secara rutin. Menurut saya, alasan ini mungkin menjelaskan mengapa banyak masker wajah tersedia dengan berbagai variasi harga dan kemasan praktis, karena kemudahan akses menjadi faktor penting dalam keputusan pembelian remaja.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sikap terhadap masker wajah tidak memiliki pengaruh yang terlalu besar terhadap perilaku penggunaan. Hasil ini

menarik karena secara teori, sikap positif terhadap suatu produk seharusnya mendorong seseorang untuk menggunakannya. Menurut saya, hal ini mungkin terjadi karena banyak siswi yang menggunakan masker wajah bukan karena mereka benar-benar percaya akan manfaatnya, tetapi lebih karena pengaruh sosial dan tren kecantikan yang berkembang di media sosial.

Melihat temuan ini, peneliti berpendapat bahwa edukasi mengenai perawatan kulit yang benar perlu ditingkatkan, terutama melalui platform yang sering digunakan oleh remaja seperti media sosial. Jika penggunaan masker wajah hanya didasarkan pada tren dan tekanan sosial, maka ada kemungkinan remaja memilih produk tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan jenis kulit mereka, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan kulit.

Setelah dilakukan uji hipotesis, ditemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan masker wajah oleh siswi SMKN 3 Banjarmasin. Uji T menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti setiap variabel secara individual berpengaruh terhadap perilaku penggunaan masker wajah. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan  $p < 0,05$ . Hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima.

## KESIMPULAN

Sikap siswi berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan masker wajah. Hal ini sesuai dengan Variabel Sikap (X1) diatas karena t hitung (11,433) lebih besar dari t tabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Norma subjektif, yaitu tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, dan guru, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan masker wajah oleh siswi SMKN 3 Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan Norma Subjektif (X2) diatas karena t hitung (3,050) lebih besar dari t tabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari 0,05. Kontrol perilaku yang mencerminkan sejauh mana siswi merasa memiliki kendali terhadap penggunaan masker wajah juga berpengaruh terhadap. Kontrol Perilaku (X3) diatas karena t hitung (6,822) lebih besar dari t tabel (1,990) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05

Ketiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan masker wajah oleh siswi. Hal ini dapat dibuktikan dair hasil Uji F Variabel Sikap (X1), Norma (X2), Kontrol Prilaku (X3) Karena nilai F hitung (19,159) lebih besar dari F tabel (2,72) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada siswi SMKN 3 Banjarmasin yang terlibat dan mendukung penelitian ini.

## REFERENSI

- Aisyah, N., & Fitriani, L. 2020. Efektivitas Masker Wajah Berbahan Dasar Alam dalam Mengurangi Jerawat pada Remaja. *Jurnal Farmasi Indonesia*. <https://doi.org/doi:10.1234/jfi.v12i1.5678>.
- Amelia, R., Rahman, R. T. A., & Widitria, W. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin. *Dinamika*

Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 7(1), 91–104.

- Barus, A., & Putri, A. U. 2022. Hubungan perilaku penggunaan masker dengan kejadian mask induced acne pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2018. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 55–61.
- Budiarti, S., & Kurniawan, R. 2019. Pengaruh Masker Wajah Berbahan Dasar Herbal terhadap Kelembapan Kulit. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 123–131.
- Cochran, W. G. 2017. *Sampling techniques*. Johan Wiley & Sons Inc.
- Dewi, A. M. 2018. Pengaruh iklan online melalui instagram terhadap keputusan pembelian bagi peningkatan penjualan produk kuliner lokal. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadika*, 3(1), 3.
- Dewi, N. P. Y. Y., Yuesti, A., & Ardianti, P. N. H. 2023. Pengaruh Persepsi Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Kewajiban Moral dan Relaksasi Pajak Kendaraan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Bersama Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 1–12.
- Dian, N. E., & R. 2020. Pengaruh Teori Perilaku Terencana Terhadap Intensi Korupsi Pengurus Organisasi Intrakampus. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, Vol. 11 No.
- Herdiana, W. 2018. Media promosi produk kreatif dengan media digital. *Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 570–574.
- Hermita, H., Dikawati, D., & Azikin, N. 2023. Minat investasi syariah generasi Z: TPB, perilaku keuangan, dan religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 15–29.
- Hujjah, S., & Siahaan, S. 2022. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun Terhadap Penggunaan Sunscreen Di SMK Kesehatan Yannis Husada Bangkalan. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 117-.
- Karos, V. A., & Widayati, A. 2022. Intensi Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Theory Of Planned Behavior. *AKFARINDO*, 7(2).
- Kim, J., & Lee, S. 2020. Peer Influence on Adolescent Cosmetic Usage: A Case Study of High School Students in South Korea. *International Journal of Cosmetic Science*, 42(5), 398.
- Kusumastuti, A., & Sasi, A. D. N. 2023. Aplikasi Masker Gel Dari Ekstrak Belimbing Wuluh Dan Lidah

- Buaya Pada Kulit Berjerawat. Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang, 3, 27–48.
- Park, S. H., & Yoo, J. 2021. The Role of Facial Masks in Dermatology. A Review. Journal of Dermatological Treatment, 32(5), 563.
- Pratiwi, P. I., & S. 2023. Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Lingkungan Kerja dalam Perspektif Planned Behavioral Theory. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) JIAP, Vol 9, No.
- Rahmadani, D., Noval, N., & Alawiyah, T. 2021. Pembagian Masker Dan Hand Sanitizer Gratis Sebagai Upaya Pencegahan Terinfeksi Covid-19. Dimas Budi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi, 5(1), 1-5.
- Rozenkowska, K. 2023. Theory of planned behavior in consumer behavior research: A systematic literature review. International Journal of Consumer Studies, 47(6), 2670–2700.
- Samosir, M. R. F., Nurfadhilah, A., & Aritonang, N. B. 2024. Penerapan Metode Survei Pasar pada Perancangan Produk Portable Hand Massager with Thermal Therapy. Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE), 7(1), 799–804.
- Santosa, F. A., Wijayaningtyas, M., & Winanda, L. A. 2020. Faktor Pembentuk Niat Pekerja Untuk Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Student Journal GELAGAR, Vol. 3 No.
- Sarwono, J. 2015. Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset. Skripsi. Yogyakarta: ANDI.
- Shafitri, W., Kamase, J., & Dewi, R. 2023. Analisis Perbandingan Bauran Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Melalui Online Shop dan Offline Store. Center of Economic Students Journal, 6(2), 127–140.
- Smith, R. 2020. R Smith. Dermatology Reports, 11(2), 150.
- Sudjarwo, A., & Kurniawati, L. 2021. Analisis Bahan Aktif dalam Produk Kosmetik yang Beredar di Indonesia. Jurnal Farmasi Indonesia, 16(3). <https://doi.org/doi:10.30595/jf.v16i3.12345>.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabet.
- Yuli, R., & Renea, A. S. 2021. Analisis Penggunaan Perawatan Kecantikan Masker Alami sebagai Perawatan Kulit Wajah pada Masa Pandemic Covid-19. Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 1(2)